

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Oleh karena itu Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada dalam fase proses perkembangan.

Anak usia dini berada dalam lima tahun pertama disebut *The Golden Age*, masa ini merupakan masa emas perkembangan anak. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan termasuk perkembangan motoriknya sebagai perkembangan untuk kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Pendidikan anak usia dini adalah membentuk meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan perkembangan selanjutnya.

Perkembangan motorik meliputi kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak (yang dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar). Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak seperti melompat, berlari, dll.

Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian bagian tubuh saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil seperti menggambar, mewarnai, melipat kertas, menempel membuat kolase dan lain-lain.

Perkembangan motorik halus bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan kolase dengan bahan daun pisang.

Pendidikan usia sejak lahir sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) dilaksanakan dengan prinsip “Belajar Sambil Bermain, Bermain Seraya Belajar” sesuai dengan perkembangannya. Oleh karena itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasa senang, tenang, dan nyaman selama dalam proses belajar mengajar. Dalam standar kompetensi kurikulum tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah membantu mengembangkan potensi anak baik psikis yang mempunyai nilai-nilai agama, dan moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan kemandirian untuk memasuki pendidikan dasar.

Berdasarkan pengamatan TK Diponegoro 27 Singasari Karanglewas Kabupaten Banyumas, khususnya pada kelompok B semester I didalam kemampuan anak untuk mengembangkan motorik halus khususnya dalam mengetahui kegiatan melalui kolase anak sangat rendah. Dari 20 anak hanya 25% yang bisa mengikuti atau menyelesaikan kolase dengan baik atau

memiliki kemampuan dalam mengikuti kegiatan. Membuat kolase membutuhkan kreatif dan ketrampilan seni sesuai yang diharapkan oleh guru, jadi masih ada anak atau 75% yang belum mampu mengikuti.

Didalam adanya kesenjangan tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan pembelajaran, maka dari itu guru merefleksikan masalah yang ada hasil identifikasi akan ditindak lanjuti dalam kegiatan perbaikan pembelajaran melalui tindakan kelas. Ketidak mampuan anak ditandai kondisi sebagai berikut :

1. Setiap diberi kesempatan untuk membuat kolase anak tidak berminat mengikutinya, anak lebih asyik bermain sendiri karena tidak tertarik dengan kegiatan tersebut.
2. Ada beberapa anak yang mau mengikuti dalam pembelajaran membuat kolase tapi mengalami kesulitan dan tidak pernah selesai mengerjakannya.
3. Pembelajaran monoton hanya menggunakan media kertas sehingga anak merasa bosan dan tidak dapat mengembangkan kreativitasnya.

Berdasarkan hasil identifikasi hasil diskusi tersebut akhirnya dapat diprediksikan bahwa faktor penyebab rendahnya kreativitas dan hasil belajar anak tentang kolase disebabkan :

1. Metode pembelajaran yang digunakan terlalu didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas.
2. Media yang digunakan untuk kolase selalu monoton.
3. Media yang digunakan kurang menarik.

Dengan dilaksanakannya perbaikan pembelajaran tentang kolase melalui penggunaan bahan daun pisang, hasil belajar anak akan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Kejadian diatas menimbulkan keresahan peneliti, oleh karena itu peneliti berusaha untuk mengatasinya karena jika permasalahan tersebut tidak diatasi akan berdampak pada perkembangan anak selanjutnya, terutama kemampuan motorik halus pada anak, sedangkan kemampuan motorik halus pada anak merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap masa depan anak bangsa, sehingga peneliti mencoba mencari jalan keluar untuk memperbaiki pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode baru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu melalui kolase menggunakan media daun pisang. Melalui bahan daun pisang ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan semangat serta anak merasa tertarik untuk membuat kolase. Peneliti berharap apa yang dilakukan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidik di Taman Kanak-Kanak.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ apakah membentuk kolase memakai daun pisang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kolase pada anak kelompok B TK Diponegoro 27 Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas semester ganjil tahun ajaran 2017-2018 ?”.

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa dengan membentuk kolase menggunakan daun pisang itu dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase, khususnya Kelompok B di TK Diponegoro 27 Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaen Banyumas Semester ganjil tahun ajaran 2017-2018.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak yakni :

1. Manfaat bagi Anak

Meningkatkan hasil belajar anak pada kegiatan kolase dengan bahan daun pisang.

2. Manfaat bagi Guru

- a. Meningkatkan kemampuan Guru sebagai fasilitator dan motifator.
- b. Memberi gambaran pada Guru tentang cara pembelajaran membuat kolase dengan daun pisang.

3. Manfaat bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemikiran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kolase dengan bahan daun pisang pada anak didik. Dan Meningkatkan mutu atau kualitas TK Diponegoro 27 Singasari Kecamatan Karanglewas.